

membantu menjadi mengetahui ragam kuliner khas Indonesia, ragam bumbu masak yang digunakan, cita rasa asli, serta metode memasak yang berbeda.¹³² Edukasi ini mencerminkan adanya aktivitas diplomasi jalur ke-5 melalui edukasi, juga keterlibatan *private citizen* yakni para juru masak delegasi Indonesia yang menunjukkan peran diplomasi jalur ke-4.

BAB V

KESIMPULAN

Diplomasi adalah aspek yang penting bagi sebuah negara dalam membangun dan menjaga hubungan dengan berbagai negara lainnya. Melalui

¹³² Ibid.

hubungan yang terjaga dengan harmonis kerjasama dapat terjalin antar pihak sehingga kepentingan masing-masing pihak dapat terakomodasi dengan baik. Hubungan mutual ini yang pada akhirnya menciptakan dunia yang damai. Seluruh negara di dunia melakukan diplomasi, tidak terkecuali Indonesia. Dalam praktiknya, Indonesia juga turut menggunakan diplomasi publik sebagai cara untuk mencapai kepentingan nasional. Termasuk di dalamnya adalah diplomasi publik yang dilakukan melalui aspek kebudayaan.

Dalam diplomasi kebudayaan yang dijalankan, Indonesia tidak hanya melibatkan aktor pemerintah namun juga masyarakat. Peran masyarakat dalam diplomasi kebudayaan yang terdapat dalam diplomasi publik sangatlah penting terutama dengan adanya pengaruh globalisasi. Pada era ini masyarakat dapat berkomunikasi dengan bebas dan menjalin hubungan antar negara secara terbuka melalui fasilitas teknologi seperti media sosial atau aplikasi pengirim pesan maupun secara langsung lewat perpindahan dari satu negara ke negara lainnya baik dalam rangka studi, kunjungan kerja, wisata, maupun menetap di suatu negara. Siapa saja kini punya kesempatan untuk terlibat aktif dalam aktivitas diplomasi lewat pengenalan budaya maupun membentuk citra positif suatu negara di negara lainnya.

Diplomasi publik melalui kebudayaan menjadi salah satu instrumen penting dalam menyukseskan diplomasi yang dilakukan melalui jalur pertama yakni pemerintah. Cara-cara yang dilakukan atau dipilih disesuaikan dengan karakteristik masyarakat negara tujuan agar didapatkan hasil yang lebih maksimal. Dalam hal ini Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan melalui

keikutsertaan dalam pameran buku terbesar dan tertua di dunia Frankfurt Book Fair.

Melalui keikutsertaan dalam Frankfurt Book Fair 2015, Indonesia melakukan penyebaran dan pengenalan budaya secara efektif. Tidak hanya menunjukkan hal-hal yang bersifat dapat dilihat namun juga nilai-nilai yang terkandung di baliknya. Merujuk pada pertanyaan penelitian *“Apa upaya-upaya diplomasi kebudayaan Indonesia di Jerman melalui Frankfurt Book Fair 2015?”* Didapatkan bahwa Indonesia menunjukkan keragaman budaya baik melalui sastra, kesenian, maupun kuliner. Keikutsertaan dalam FBF 2015 sebagai Tamu Kehormatan berhasil mendukung diplomasi Indonesia di Jerman. Keberhasilan dapat dilihat dari besarnya antusiasme warga Jerman terhadap ragam jenis acara juga karya sastra yang dipertunjukkan. Antusiasme dan apresiasi juga ditunjukkan dari pengunjung pameran yang berasal dari negara lainnya, khususnya warga Eropa.

Diplomasi kebudayaan melalui keikutsertaan sebagai Tamu Kehormatan ini tidak secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan pada tingkat pemerintahan namun secara langsung dapat mempengaruhi persepsi publik atau masyarakat dalam memandang kebudayaan Indonesia. Adanya ketertarikan yang lebih dalam terkait kebudayaan Indonesia tersebut dapat meningkatkan kerjasama dan hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman. Hubungan kedua negara sebelumnya sudah terjalin dengan baik dalam bidang ekonomi, politik, dan khususnya sosial-budaya.

Keikutsertaan dalam Frankfurt Book Fair 2015 untuk pertama kalinya

sebagai Tamu Kehormatan sejalan dengan apa yang dikedepankan oleh pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yakni penggunaan *soft power*. Melalui moto “*thousand friends zero enemy*” pemerintah memilih melakukan diplomasi publik melalui keikutsertaan dalam berbagai forum dunia, diskusi antar negara, maupun penyelenggaraan *event* perdagangan tingkat dunia seperti FBF. Ini juga kemudian dilanjutkan pada pemerintahan Presiden Joko Widodo di mana kerjasama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dengan Jerman ditingkatkan melalui penyelenggaraan kerjasama pendidikan vokasi. Pasca berakhirnya FBF 2015 juga kemudian dibentuk Komite Buku Nasional di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia demi mendukung keikutsertaan Indonesia dalam pameran dagang buku di tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Djelantik, Sukawarsini. 2012. *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huijgh, Ellen. 2016. *The Public Diplomacy of Emerging Powers Part 2: The Case of Indonesia*. Los Angeles: Figueora Press.

- John W. Creswell, 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*. London: Sage Publikation.
- Rana, Kishan S.. 2011. *The 21st Century Diplomacy: A Practitioner's Guide*. New York: Continuum.
- Yulius Purwadi, 2007. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

JURNAL

- Mapendar, Jeffrey. -. *"Track One and a Half Diplomacy and the Complementarity of Tracks"*. Culture of Peace Online Journal.
- Montville, Joseph. 2006. *"Track Two Diplomacy: The Work of Healing History"*, The Whitehead Journal of Diplomacy and International Relations.
- Saroyan, Danielle. 2015. *"Public Diplomacy in Indonesia: Reflection for Progress"*, Master of Public Diplomacy Research Team – University of Southern California.

DOKUMEN

- Anholt, Simon. *"What is Nation Brand?"*, Superbrands, http://www.superbrands.com/turkeysb/trcopy/files/Anholt_3939.pdf, diakses pada 14 September 2016

WEBSITE

- Anak Agung Banyu Perwita, *"Fixing Indonesia Image Problem"*, <http://www.thejakartapost.com/news/2008/12/22/fixing-indonesia039s-image-problem.html>
- Arnaldo Pellini, *"Big data, big decisions: the Indonesia way"*, <https://www.odi.org/comment/8938-indonesia-knowledge-sector-initiative-data-social-media>
- Frankfurter Buchmesse, *"Information on the Indonesian book market"*, http://www.buchmesse.de/images/fbm/dokumente-ua-pdfs/2015/book_market_indonesia_52246.pdf

Frankfurter Buchmesse, “*The Frankfurt Book Fair – A company profile*”,
<http://www.buchmesse.de/en/company/>

Ikatan Penerbit Indonesia Jawa Barat, “Tentang IKAPI”,
<http://ikapijabar.com/tentang-ikapi/>

Institute of Multi-Track Diplomacy, “*Invention of Multi-Track Diplomacy*”,
<http://imtd.org/multi-track-diplomacy>

Institute of Multi-Track Diplomacy, “*Nine Tracks in Multi-Track System*”,
<http://imtd.org/multi-track-diplomacy>

Institute of Multi-Track Diplomacy, “*What is Multi-Track Diplomacy?*”,
<http://imtd.org/multi-track-diplomacy>

Joy Hawley, “*Indonesia’s Sea of Opportunities*”,
<http://publishingperspectives.com/2013/10/indonesias-sea-of-opportunities/#.V84tH2Y2vDd>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Diplomasi Publik Berbasis Nilai-Nilai Unggul Indonesia”,
<http://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Diplomasi-Publik-Berbasis-Nilai-Nilai-Unggul-Indonesia.aspx>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Diplomasi Publik: Merangkul Dunia Lewat Film”, <http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Diplomasi-Publik-Merangkul-Dunia-Lewat-Film.aspx>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik”, <http://kemlu.go.id/id/tentang-kemlu/struktur-kemlu/organization.aspx?kementerianid=6>

Mula Akmal, “Pentingnya Diplomasi dari Unsur di Luar Pemerintah”
<http://nasional.sindonews.com/read/1056754/15/pentingnya-diplomasi-dari-unsur-di-luar-pemerintah-1445971209>

Stefani Ribka, “*As Illiteracy Rate Lowers, RI Struggles with Reading Habits*”,
<http://www.thejakartapost.com/news/2016/03/24/as-illiteracy-rate-lowers-ri-struggles-with-reading-habits.html>

UNESCO, <http://www.uis.unesco.org/DataCentre/Pages/country-profile.aspx?code=IDN§or=lit>

